

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kebiasaan

Kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang secara berulang-ulang untuk hal yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa: “Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu untuk dipelajari oleh seorang individu yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama”. Adapun menurut (Indrianti dkk, 2023) kebiasaan adalah perilaku rutin yang diulang secara teratur dan diperoleh melalui pengulangan pengalaman.

2. Konsumsi

Konsumsi adalah suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik secara berangsur-angsur maupun sekaligus (Zakiah, 2022). Pendapat lain dikemukakan oleh (Cahyono dkk, 2021) konsumsi adalah suatu kegiatan yang menggunakan barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk dalam proses konsumsi karena tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.

3. Makanan kariogenik

Makanan kariogenik adalah makanan yang mengandung karbohidrat, gula, dan sukrosa, serta bersifat lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Makanan kariogenik dapat menyebabkan karies gigi atau gigi berlubang. Menurut (Mutiara, 2021) makanan kariogenik sering dikenal sebagai makanan manis dan mudah melekat merupakan makanan yang banyak mengandung gula yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Makanan kariogenik dengan konsistensi lengket menyebabkan sisa makanan sulit dibersihkan dari permukaan gigi dan merupakan karbohidrat yang mudah difermentasikan bakteri yang selanjutnya dapat menyebabkan demineralisasi email dan memicu terjadinya karies.

Kebiasaan makan makanan kariogenik yang berlebihan, contohnya permen, coklat, susu, cookies dan lain-lain merupakan salah satu penyebab dari karies gigi. Makanan kariogenik biasanya memiliki rasa yang manis, lunak, lengket dan mudah menempel pada lapisan luar gigi serta sela-sela gigi, namun seringkali disertai dengan warna dan kemasan yang menarik yang membuat anak lebih tertarik untuk membeli dan memakannya (Rekawati, 2020)

4. Karies gigi

a. Pengertian

Menurut WHO, Karies gigi adalah penyakit gigi multifaktorial yang disebabkan oleh perubahan ekologis dalam

biofilm gigi dan muncul sebagai pelarutan lokal yang termineralisasi. Karies gigi merupakan penyakit infeksi pada jaringan gigi dan diawali dengan terjadinya kerusakan pada permukaan gigi yaitu dari bagian enamel ke dentin yang kemudian meluas ke arah pulpa. Pendapat sama dari (Khotimah dkk, 2022) karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisure, dan daerah interproksimal) meluas ke arah pulpa (*brauer*). Karies dikarenakan berbagai sebab, diantaranya adalah karbohidrat, mikroorganisme, permukaan dan bentuk gigi.

b. Proses terjadinya karies

Karies gigi terjadi apabila terdapat empat faktor utama yaitu gigi, substrat, mikroorganisme, dan waktu. Beberapa jenis karbohidrat makanan misalnya sukrosa dan glukosa yang dapat diragikan oleh bakteri dan membentuk asam sehingga pH plak akan menurun sampai dibawah 5 dalam tempo 3-5 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi. Proses terjadinya karies dimulai dengan adanya plak dipermukaan gigi. Plak terbentuk dari campuran bahan-bahan air ludah seperti musin, sisa-sisa sel jaringan mulut, leukosit, agar cair yang lama kelamaan menjadi kelat, tempat bertumbuhnya bakteri. Selain karena adanya plak karies gigi juga disebabkan oleh sukrosa (gula) dari sisa

makanan dan bakteri yang menempel pada waktu tertentu yang berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis (5,5) yang akan menyebabkan demineralisasi email yang berlanjut menjadi karies gigi. Secara perlahan-lahan demineralisasi interna berjalan ke arah dentin melalui lubang fokus tetapi belum sampai kavitas (Widyatmoko dkk, 2022).

B. Landasan Teori

Kebiasaan adalah serangkaian perilaku atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang untuk sesuatu yang sama. Sedangkan konsumsi dapat diartikan suatu kegiatan seseorang yang berhubungan dengan makanan atau minuman. Dari hal tersebut, dapat diartikan kebiasaan mengkonsumsi merupakan suatu perilaku atau perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang berhubungan dengan makanan dan minuman.

Makanan kariogenik adalah jenis makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi atau meningkatkan risiko terbentuknya gigi berlubang. Makanan ini biasanya mengandung gula atau karbohidrat yang dapat difermentasi oleh bakteri di dalam mulut, menghasilkan asam yang dapat merusak enamel gigi. Beberapa contoh makanan kariogenik seperti permen, minuman manis, roti, dan makanan ringan yang tinggi karbohidrat sederhana. Ketika makanan ini sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah banyak dalam waktu lama, akan menyebabkan karies gigi karena makanan tersebut mengandung asam. Maka dari itu, sangat penting untuk menjaga

kebersihan gigi dan mulut dengan mengurangi konsumsi makanan kariogenik untuk mencegah karies gigi.

Karies gigi adalah kondisi yang terjadi akibat kerusakan pada struktur gigi yang disebabkan oleh aktivitas bakteri di mulut. Bakteri tersebut mengurai darisisa-sisa makanan, terutama gula dan karbohidrat, yang tertinggal di gigi, lalu menghasilkan asam yang dapat melarutkan mineral pada enamel gigi. Enamel adalah lapisan luar gigi yang berfungsi untuk melindungi bagian dalam gigi. Jika proses ini berlangsung lama, enamel gigi akan terkikis, dan lubang atau rongga mulai terbentuk pada gigi. Proses tersebut adalah demineralisasi, yang dapat merusak lapisan gigi lebih dalam lagi, seperti dentin dan pulpa, yang berisi saraf dan pembuluh darah. Gejala awal karies gigi memang tidak terlalu terasa, namun seiring berjalannya waktu, gigi yang terkena karies bisa menjadi sensitif terhadap makanan atau minuman panas, dingin, manis, atau asam.. Faktor risiko utama karies adalah pola makan yang tinggi gula dan karbohidrat, kebersihan mulut yang buruk, serta kurangnya pemeriksaan gigi secara rutin. Kebiasaan buruk seperti makan-makanan manis secara terus-menerus tanpa membersihkan gigi dapat mempercepat proses terjadinya karies.

C. Pertanyaan Peneliti

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimanakah Kebiasaan Konsumsi Kariogenik dan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Depok?”